

---

## **Penyuluhan Pemanfaatan Ekosistem Mangrove Sebagai Kawasan Ekowisata di Desa Cijulang Pangandaran**

### *Counseling on the Utilization of Mangrove Ecosystems as ecotourism areas in Cijulang Pangandaran Village*

Sheila Zallesa<sup>1</sup>, Atikah Nurhayati<sup>2</sup>, Wahyuniar Pamungkas<sup>3</sup>

---

\* **Korespondensi Penulis:**

**Sheila Zallesa**

**E-mail:** [sheila.zallesa@unpad.ac.id](mailto:sheila.zallesa@unpad.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pariwisata Bahari,  
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Padjadjaran, Jatinangor

**Submitted** Mar 29, 2023.

**Revised** Jul 28, 2023.

**Accepted** Jul 29, 2023.

#### *Abstract*

*Cijulang Village is one of the villages that has a mangrove forest which is ecologically functioning to protect and preserve coastal areas. Socially, mangrove forests preserve social relations with the local community because many people need mangroves to find fish, crabs, shrimp, etc. In addition, economically, mangrove forests can be used for ecotourism development. This community service activity aims to add insight and understanding of the surrounding community about the functions and benefits of the mangrove ecosystem, which can also provide additional income for the surrounding community from utilising the mangrove ecosystem. This activity was carried out in the village of Cijulang in the Nusawiru mangrove ecosystem. This activity targets the local community audience, especially mangrove activist groups, fishermen groups, village officials and PKK women. This activity began with socialisation and counselling on the functions and benefits of the mangrove ecosystem, then a presentation of materials related to digital marketing and making mangrove infographics and directions to the mangrove Nusawiru tourist sites. The hope is that from this activity, the community can make maximum use of the mangrove ecosystem and still maintain its sustainability. Besides that, the community can also market and promote mangrove tourism and products processed by the community with digital marketing.*

**Keywords:** Mangrove, Cijulang, Ecotourism, Nusawiru, Pangandaran

#### **Abstrak**

Desa Cijulang merupakan salah satu desa yang memiliki hutan mangrove dimana secara ekologis berfungsi untuk melindungi dan melestarikan kawasan pesisir. Secara sosial, hutan mangrove berfungsi untuk melestarikan adanya keterkaitan hubungan sosial dengan masyarakat setempat karena banyak masyarakat yang membutuhkan mangrove sebagai tempat mencari ikan, kepiting, udang, dll. Selain itu, secara ekonomi, hutan mangrove dapat dijadikan pengembangan ekowisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman masyarakat sekitar tentang fungsi dan manfaat ekosistem mangrove yang juga bisa memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar dari pemanfaatan ekosistem mangrove tersebut. Kegiatan ini dilakukan di desa cijulang di kawasan ekosistem mangrove nusawiru. Sasaran dari kegiatan ini adalah khalayak masyarakat setempat khususnya kelompok penggiat mangrove, kelompok nelayan, aparat desa dan ibu ibu PKK. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan penyuluhan dari fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove kemudian pemaparan materi terkait digital marketing serta pembuatan infografis mangrove dan petunjuk arah jalan ke lokasi wisata mangrove nusawiru. Harapannya dari kegiatan ini masyarakat bisa memanfaatkan ekosistem mangrove dengan maksimal dan tetap menjaga kelestariannya, selain itu juga masyarakat bisa memasarkan dan mempromosikan wisata mangrove serta produk hasil olahan masyarakat dengan digital marketing.

**Kata Kunci:** Mangrove, Cijulang, Nusawiru, Ekowisata, Pangandaran

## Pendahuluan

Ekosistem mangrove memiliki fungsi dan peran yang sangat kompleks, yang meliputi fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi (Karminarsih, 2007). Secara ekologis, hutan mangrove berfungsi untuk melindungi dan melestarikan kawasan pesisir. Secara sosial, hutan mangrove berfungsi untuk melestarikan adanya keterkaitan hubungan sosial dengan masyarakat setempat karena banyak masyarakat yang membutuhkan mangrove sebagai tempat mencari ikan, kepiting, udang, dll. Selain itu, secara ekonomi, hutan mangrove dapat dijadikan pengembangan ekowisata yang merupakan salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal (Abdoellah *et al.*, 2020).

Manfaat ekosistem mangrove yang berhubungan dengan fungsi fisik adalah sebagai mitigasi bencana seperti peredam gelombang dan angin badai bagi daerah yang ada di belakangnya, pelindung pantai dari abrasi, gelombang air pasang (rob), tsunami, penahan lumpur dan perangkap sedimen yang diangkut oleh aliran air permukaan, pencegah intrusi air laut ke daratan, serta dapat menjadi penetralisir pencemaran perairan pada batas tertentu (Lasibani dan Eni, 2009). Manfaat lain dari ekosistem mangrove ini adalah sebagai obyek daya tarik wisata alam dan atraksi ekowisata (Sudiarta, 2006; Wiharyanto dan Laga, 2010) dan sebagai sumber tanaman obat. Ekosistem mangrove berfungsi sebagai habitat berbagai jenis satwa. Ekosistem mangrove berperan penting dalam pengembangan perikanan pantai (Heriyanto dan Subiandono, 2012); karena merupakan tempat berkembang biak, memijah, dan membesarkan anak bagi beberapa jenis ikan, kerang, kepiting, dan udang (Kariada dan Andin, 2014:).

Kabupaten Pangandaran yang terletak di wilayah pesisir selatan Jawa Barat dilaporkan pada tahun 2018 memiliki luas wilayah tutupan mangrove sebanyak 165 hektar dan 10 hektar dalam status rehabilitasi. Sebagai wilayah Kabupaten yang masih terus berkembang, pembangunan di wilayah Kabupaten Pangandaran harus diikuti dengan perlindungan ekosistem pesisir yang berkelanjutan guna menjamin ketahanan pesisir bagi masyarakat setempat (Permana, 2023).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi mangrove di Kabupaten Pangandaran adalah Desa Cijulang, khususnya di Dusun Nusagede terdapat kawasan ekosistem mangrove yang dijadikan sarana ekowisata bernama Ekowisata Mangrove Nusawiru.

Namun kegiatan wisata Mangrove di Nusawiru tidak berjalan dikarenakan masih kurang dalam pengelolaannya, seperti kurangnya sarana dan prasarana, serta *branding* mengenai kawasan ekowisatanya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami membuat rancangan produk, seperti papan penunjuk jalan menuju kawasan Ekowisata Mangrove Nusawiru, papan infografis mengenai mangrove, dan mengadakan sosialisasi mengenai pemanfaatan ekosistem mangrove sebagai ekowisata oleh masyarakat di Cijulang Kab. Pangandaran supaya masyarakat dapat menerima informasi tentang fungsi dan manfaat ekosistem mangrove untuk kehidupan masyarakat dari papan infografis tersebut.

## Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Januari 2023 di Balai Desa Cijulang. Desa Cijulang dijadikan sebagai lokasi daerah pengabdian karena terdapat ekosistem mangrove di kawasan desa Cijulang tepatnya di Dusun Nusagede. Ekosistem mangrove di Kawasan Cijulang ini sempat dijadikan sebagai kawasan wisata mangrove namun tidak berlanjut. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian ini diantaranya masyarakat sekitar khususnya kelompok penggiat mangrove, ibu-ibu kader PKK dan masyarakat nelayan maupun khalayak lainnya. Kegiatan ini dihadiri juga oleh para mahasiswa KKN dari Universitas Padjadjaran, kepala desa dan perangkat desa, BPD Desa Cijulang, kelompok penggiat mangrove, ibu-ibu PKK dan perwakilan masyarakat nelayan.

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) penyuluhan kepada masyarakat tentang fungsi dan manfaat mangrove (2) pemasangan papan informasi tentang fungsi ekosistem mangrove di kawasan wisata mangrove Cijulang (3) pemasangan papan petunjuk arah ke tempat wisata mangrove Cijulang di beberapa spot yang strategis (4) pembuatan media promosi untuk wisata mangrove Cijulang. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode pendekatan sebagai berikut:

### 1) Penyuluhan tentang fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove

Kegiatan ini dilakukan dengan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian

menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ini dipilih karena efektifitasnya yang telah banyak dilaporkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode ceramah dan diskusi dilakukan pada saat penyuluhan atau sosialisasi tentang fungsi dan manfaat ekosistem mangrove. Sosialisasi adalah suatu proses pemberian pemahaman, kebiasaan, nilai, norma dan juga aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam lingkungan masyarakat. Sosialisasi merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi pemanfaatan ekosistem adalah penanaman nilai dan norma mengenai cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar. Masyarakat memiliki hak penuh dalam memanfaatkan sumber daya sekitarnya baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sebagai mata pencaharian utama. Maka, sosialisasi pemanfaatan sumber daya menjadi penting bagi masyarakat untuk memberikan pemahaman manfaat sumber daya sekitar yang sangat berpotensi untuk kesejahteraan masyarakat. pemaparan materi tentang fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove. Dalam kegiatan ini di bagi menjadi dua sesi dimana sesi pertama adalah pemaparan materi disampaikan oleh narasumber, kemudian sesi ke dua merupakan sesi diskusi dan Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan oleh narasumber tentang fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove.

#### 2) *Pemasangan papan infografis tentang fungsi dan manfaat ekosistem mangrove*

Papan infografis berisi informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan mangrove yang berada di kawasan Nusawiru dan manfaat-manfaat dari hutan mangrove. Lokasi pemasangan papan infografis diletakkan disamping loket tiket kawasan Ekowisata Mangrove Nusawiru. Dengan adanya pemasangan papan infografis ini diharapkan pengunjung yang datang dapat belajar tentang jenis-jenis serta manfaat dari tumbuhan mangrove. Jadi bukan hanya sebagai objek wisata rekreasi, namun kawasan ini dapat menjadi sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan.

#### 3) *Pemasangan Papan Penunjuk Arah Menuju kawasan wisata Mangrove Nusawiru*

pemasangan papan penunjuk arah ke Ekowisata Mangrove Nusawiru Sebagai kawasan wisata bertujuan supaya mempermudah wisatawan dalam mencari akses dan rute jalan menuju Ekowisata Mangrove Nusawiru. Papan penunjuk arah yang ingin kami buat berjumlah dua buah dan akan diletakkan di lokasi yang sudah ditentukan, yaitu di perempatan jalan menuju Bandara Nusawiru dan di dekat gapura Desa Cijulang. Dengan adanya pemasangan penunjuk arah menuju Ekowisata Mangrove Nusawiru diharapkan para pengunjung dapat dengan mudah menuju kawasan Ekowisata Mangrove Nusawiru. Kelompok sasaran untuk program kerja ini adalah para pengunjung potensial kawasan Ekowisata Mangrove Nusawiru.

#### 4) *Pembuatan Media Promosi Untuk Wisata Mangrove Cijulang*

Dalam penggunaannya digital marketing sering disebut juga dengan pemasaran elektronik, pemasaran secara online dan pemasaran lewat internet atau media sosial. Istilah digital marketing merujuk tentang bagaimana internet dapat digunakan para penjual jasa atau barang untuk menarik dan melibatkan mereka dalam aktivitas yang berkaitan dengan barang dan layanan bisnis (Heinze et al.,2016).

### **Hasil dan Pembahasan**

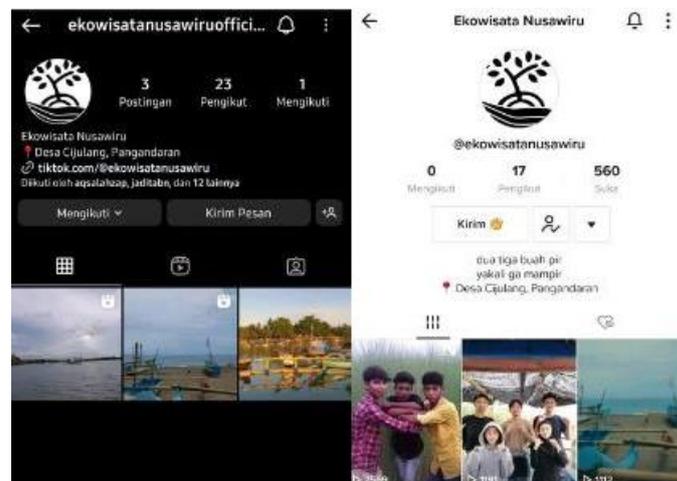
Hasil observasi dan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat desa Cijulang, yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan ekosistem mangrove yang ada di daerahnya, setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan fungsi dari ekosistem mangrove, masyarakat sekitar menjadi tahu akan pentingnya keberadaan ekosistem mangrove di tengah tengah masyarakat. Selain itu menambah pengetahuan masyarakat akan manfaat dari ekosistem mangrove terutama nilai ekonomi dari ekosistem mangrove. Pada saat sosialisasi di jelaskan bahwa mangrove bisa di dimanfaatkan menjadi produk olahan makanan seperti sirup, dodol dan keripik buah mangrove. Selain bisa dijadikan sebagai bahan makanan yang mempunyai nilai ekonomis ekosistem mangrove juga memiliki potensi menjadi kawasan wisata, daya Tarik mangrove di desa cijulang sangat berpotensi

untuk dikembangkan menjadi kawasan ekowisata mangrove sehingga bisa menambah pendapatan masyarakat setempat. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan para masyarakat lokal, khususnya para penggiat mangrove, para nelayan dan lainnya dapat memanfaatkan potensi kawasan hutan mangrove di Nusawiru dengan maksimal. Kedepannya diharapkan juga kawasan wisata ini dapat perlahan menjadi kawasan wisata yang ditujukan untuk kegiatan konservasi dan pendidikan ekosistem mangrove. Serta pemasaran ekowisata yang kurang diperhatikan sehingga membuat ekowisata tersebut tidak begitu banyak peminatnya. Tentunya, hal ini diakibatkan karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan instansi setempat mengenai pentingnya pemanfaatan ekosistem mangrove guna menambah nilai ekonomi daerah juga menjaga keutuhan tumbuhan lokal yang ada di daerah tersebut, kurang juga sosialisasi mengenai digital marketing untuk mempermudah dalam segi pemasaran produk ataupun lokasi dari Ekowisata Mangrove Nusawiru.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan ekosistem mangrove

Pembuatan media sosial wisata Mangrove Nusawiru bertujuan untuk branding dan media promosi wisata mangrove nusawiru sebagai kawasan wisata dan tempat rekreasi alternatif di alam terbuka, kawasan Ekowisata Mangrove Nusawiru harus bersaing dengan kawasan lain yang lebih menarik. Oleh karena itu, untuk bisa bersaing dengan kawasan wisata lainnya, kami berencana untuk memperkenalkan keindahan dan keasrian dari kawasan ini lewat media sosial. Media sosial kami yang digunakan untuk mem-branding kawasan Ekowisata Mangrove Nusawiru ini yaitu Instagram, Tiktok, dan website.



Gambar 2 Akun Sosial Media Instagram dan Tiktok Ekowisata Nusawiru



Gambar 5 Website Ekowisata Mangrove Nusawiru

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan warga masyarakat sekitar maupun wisatawan yang berkunjung tentang fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove. Masyarakat dan wisatawan bisa mendapatkan informasi tersebut dari papan infografis yang telah di buat dan di pajang di gerbang deapn kawasan wisata mangrove nusawiru. Selain itu informasi juga bisa di peroleh dari *social media* seperti *facebook* dan *instagram* maupun *website* ekowisata mangrove nusa wiru yang telah di buat sehingga tidak hanya masyarakat sekitar saja yang mendapatkan informasi tersebut tetapi juga khalayak umum yang mengunjungi *social media* maupun *website* ekowisata mangrove nusawiru. Terciptanya papan infografis di kawasan wisata mangrove sangat menarik perhatian baik masyarakat setempat maupun wisatawan yang berkunjung, papan infografis selain menjadi media informasi juga sebagai sarana penunjang kegiatan eduwisata dan penambah aksesoris atau atribut disekitar kawasan wisata mangrove nusawiru.

Indikator lainnya adalah meningkatnya jumlah masyarakat yang melek terhadap teknologi

itu bisa dicirikan dengan jumlah masyarakat yang mulai mencari informasi dengan menggunakan platform teknologi baik itu *social media* seperti *instagram* dan *facebook* maupun *website*, khusus nya bagi ibu-ibu PKK yang sudah mulai mengenal pemasaran digital melalui *e-commerce*, dimana ibu-ibu PKK sudah mulai memasarkan produk nya pada beberapa platform *e-commerce*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari obeservasi lapangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar, dengan adanya kegiatan ini membuka wawasan masyarakat terkait fungsi dan manfaat dari ekosistem mangrove yang sangat banyak, selain itu masyarakat juga mulai melek teknologi dengan adanya penyuluhan terkait digital marketing terutama untuk promosi kawasan wisata mangrove dan produk-produk hasil olahan masyarakat setempat.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada direktorat Riset dan pengabdian kepada masyarakat Universitas padjajaran yang telah memberikan support dana dalam kegiatan pengabdian ini, kemudian kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu menyukseskan kegiatan ini beserta para mahasiswa KKN Universitas Padjadjaran periode Januari-Februari 2023.

## Daftar Pustaka

- Apriliani, I. M., Arief, M. C. W., Nurruhwati, I., Dewanti, L. P., & Herawati, H. (2023). Studi Media Penyuluhan Mangrove Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesisir Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(1), 26-31.
- Karminarsih, E. (2007). Pemanfaatan Ekosistem Mangrove bagi Minimasi Dampak Bencana di Wilayah Pesisir. *JMHT*, 13(3), 182-187.
- Abdoellah, O.S., Widianingsih, I., Cahyandito, M. F., Wiyanti, D. T., & Nurseto, H. E. (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Tarumajaya, Hulu Sungai Citarum: Potensi dan Hambatan. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236.
- Nugroho, F. A. (2019). Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Ekowisata Di Sanghiang Mangrove Lestari, Cijulang, Pangandaran, Jawa Barat. *Doctoral dissertation*. Universitas Brawijaya).
- Nurhayati, A., Akbarsyah, N., Pamungkas, W., Herawati, T., & Yustiati, A. (2023). Strengthening Local Community in Mangrove Ecotourism at Pangandaran, West Java Province, Indonesia. *Asian Journal of Fisheries and Aquatic Research*, 21(3), 44-52.
- Mulyani, Y. (2018). Pemanfaatan dan pelestarian mangrove untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(11), 976-979.
- Permana, R., & Andhikawati, A. (2023). Penanaman Bibit Mangrove di Kawasan Tanjung Cemara Kabupaten Pangandaran sebagai Upaya Perlindungan Wilayah Pesisir. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(1), 11-16.
- Situmorang, M. T. N., & Noviana, L. (2022). Penyuluhan dan Penanaman Mangrove di Pangandaran Untuk Pantai Yang Lestari. *Media Abdimas*, 1(3), 243-251.
- Heinze, A., Fletcher, G., & Cruz, A. (2016). *Digital and social media marketing: a results-driven approach*. Routledge.
- Lasibani, S. M., & Eni, K. (2009). Pola penyebaran pertumbuhan” propagul” mangrove Rhizophoraceae di kawasan pesisir Sumatera Barat. *Jurnal Mangrove dan Pesisir*, 10(1), 33-38.
- Wiharyanto, D., & Laga, A. (2010). Kajian Pengelolaan Hutan Mangrove di Kawasan Konservasi Desa Mamburungan Kota Tarakan Kalimantan Timur. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo. Tarakan. *Jurnal Sainstek*, 2(1), 2085-3548.
- Heriyanto, N. M., & Subiandono, E. (2012). Komposisi dan struktur tegakan, biomasa, dan potensi kandungan karbon hutan mangrove di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 9(1), 023-032.
- Kariada, N. T., & Irsadi, A. (2014). Peranan mangrove sebagai biofilter pencemaran air wilayah tambak bandeng Tapak, Semarang (Role of mangrove as water pollution biofilter in milkfish pond, Tapak, Semarang). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 21(2), 188-194.